

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tuntutan kehidupan dan perkembangan zaman saat ini dimana Santri dituntut untuk mampu memiliki kemampuan dan kompetensi sehingga dapat bersaing dengan orang lain, membuat seseorang yang berstatus sebagai santri harus semakin kreatif dan produktif. Di samping itu status santri bukan hanya sebuah gelar biasa tapi justru status ini adalah apresiasi masyarakat terhadap seseorang yang menempuh jalur pendidikan di pondok pesantren. Hal ini membuat masyarakat memandang gelar santri juga merupakan seseorang yang mempunyai keahlian dalam ilmu keagamaan. Santri merupakan *Unsur* penting dalam sebuah pondok pesantren. Santri adalah sebutan untuk seseorang yang belajar agama di pondok pesantren. Santri sendiri berasal dari kata Sansekerta “Cantrik” yang berarti orang yang selalu mengikuti guru. Pada umumnya santri yang tinggal di pondok pesantren rata-rata menghabiskan waktu lebih dari dua belas jam di pondok yang mana kurang dari dua belas jam telah terbagi dalam beberapa kegiatan.

Guna menghadapi tantangan perkembangan jaman, beberapa santri memilih untuk memiliki peran ganda disamping hanya sebagai seorang santri. Peran ganda yang dimiliki dalam kehidupan sehari-harinya santri ada yang memilih untuk tetap belajar di pondok pesantren dan juga sekaligus menjadi seorang mahasiswa. Santri merupakan identitas yang dimiliki karena ia belajar ilmu agama di pondok pesantren, sedangkan Mahasiswa, merupakan identitas yang ia dapatkan karena menuntut ilmu guna mendapatkan gelar akademik<sup>1</sup>. Namun ternyata selain dua pilihan tersebut dimana keduanya berkaitan dengan pilihan dalam perolehan ilmu pengetahuan, terdapat pula beberapa santri yang juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan finansial atau pun dalam rangka mengembangkan kompetensi diri dalam bekerja di dunia nyata.

---

<sup>1</sup> Robert M Kosanke, ““Maḥabbah Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu’awanah Cibiru)”. B.” *Umi Nadhiroh*, 2019, 1–11.

Seorang santri yang mempunyai aktivitas peran ganda sebagai seorang mahasiswa sekaligus pekerja ini mempunyai lika-liku dan tantangan yg cukup banyal. berbeda dengan santri lain yang hanya berperan sebagai santri, atau sebagai santri juga mahasiswa<sup>2</sup>. Santri yang juga seorang mahasiswa ini tidak lepas dari sebuah problem, khususnya problem ekonomi. Perkembangan zaman dan pertumbuhan ini lah yang membuat santri yg juga seorang mahasiswa harus ekstra kreatif, inovatif, dan produktif. Hal inilah yg mendorong beberapa mahasiswa santri untuk berinisiatif untuk mencari pekerjaan. pekerjaan yg tidak mengganggu proses ngaji dan perkuliahan inilah yang dicari seorang mahasiswa santri. Mahasiswa yang juga seorang santri dan pekerja mempunyai karakteristik seperti dalam penelitiannya Fuad Nashori yang menunukan kelapangadan mahasiswa yang juga seorang santri dan pekerja ini<sup>3</sup>.

Secara psikologi mahasiswa yang juga seorang santri dan pekerja ini mempunyai kemampuan untuk untuk menerima dengan tenang dan mampu menerima berbagai fakta yang tidak menyenangkan dan mampu mengendalikan dirinya<sup>4</sup>. Kali ini santri yang juga mahasiswa dan pekerja ini mampu menunjukkan kehidupan yang energik, religius, enterprener dan interaktif dan penuh harapan. Hidupnya memiliki tujuan yang sangat terstruktur, mudah beradaptasi dalam bergaul, ketika dihadapkan dengan masalah, santri yang juga seorang mahasiswa dan pekerja ini lebih tabah dan sabar karna ada hikmah dibalik suatu penderitaan.

Kegiatan santri sehari-hari santri sangat produktif bahkan santri ini benar-benar tidak menyia-nyiakan waktu luang mereka santri yang juga sebagai seorang mahasiswa dan pekerja ini terlihat sangat aktif bahkan di mulai dari kegiatan

---

<sup>2</sup> Nurul Ayuni, "Penyesuaian Diri Santri Yang Bekerja Di Pondok Pesantren Al Quran Al Amin Prompong Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas," 2020, 1-111, [Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/8434/%0ahttp://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/8434/2/Nurul Ayuni \\_Penyesuaian Diri Santri Yang Bekerja Di Pondok Pesantren Al Quran Al Amin Prompong Kecamatan Baturaden Kabup-1.Pdf](http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/8434/%0ahttp://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/8434/2/Nurul%20Ayuni_Peny%20sesuaian%20Diri%20Santri%20Yang%20Bekerja%20Di%20Pondok%20Pesantren%20Al%20Quran%20Al%20Amin%20Prompong%20Kecamatan%20Baturaden%20Kabup-1.Pdf).

<sup>3</sup> Fuad Nashori, "Kekuatan Karakter Santri," *Fuad Nashori Universitas 11*, no. 1 (2011): 203-19, <https://doi.org/10.20885/millah.vol11.iss1.art10>.

<sup>4</sup> Nashori.

shalat jamaah, membaca wirid, ngaji alquran, ngaji kitab kuning, sorogan, hafalan, hingga musyawarah. Tuntutan dan kegiatan seperti inilah yang membuat santri yang juga seorang mahasiswa pekerja menjadi pribadi yang lebih mandiri.

Tuntutan untuk tinggal dan bermukim di area pondok mengharuskan santri yang juga seorang mahasiswa dan pekerja ini untuk bisa fleksibel dalam menyesuaikan dengan lingkungan pondok yaitu bisa menyesuaikan segala aktivitas dalam hal ibadah maupun mengaji, selain itu bisa fleksibel mengikuti budaya pondok, demi terbentuknya lingkungan pondok yang harmonis dan disiplin. Maka dari itu seluruh santri pondok wajib taat dan mengikuti seluruh kegiatan beserta peraturan yang berlaku di dalam pondok..

Seperti keterangan di atas Penyesuaian diri sangat penting khususnya bagi santri yang juga mahasiswa pekerja ini. Adaptasi diri sendiri adalah sebuah proses yang melibatkan diri terhadap respon mental dan tindakan yang bisa menyebabkan seorang individu berusaha menyesuaikan diri dengan sebuah kebutuhan, tegangan, frustrasi, dan konflik-konflik batin serta menyetarakan tuntutan batin dengan tuntutan yang didapatkan seseorang oleh lingkungan di mana seseorang itu hidup. Menurut Sofyan S. Wiliis dalam jurnal Sri lestari Penyesuaian diri adalah kemampuan murid untuk bertahan hidup dan bergaul dengan wajar dalam lingkungan sekolah, sehingga murid ini merasa puas terhadap kehidupan dirinya dan terhadap lingkungannya tersebut<sup>5</sup>.

Mengutip keterangan dalam penelitiannya Sharen Junifa dan Hardjono Arif dari Schneider menerangkan bahwasanya adaptasi diri termasuk salah satu proses yang melingkupi respons mental dan perilaku yang selalu diperjuangkan oleh seorang individu agar bisa sukses dan berhasil menghadapi tuntutan kebutuhan-kebutuhan internal, eksternal, untuk menghasilkan kualitas kesetaraan antara tuntutan internal dalam diri seseorang dengan tuntutan eksternal dari luar atau lingkungan tempat seseorang berada<sup>6</sup>. Sehingga

---

<sup>5</sup> Ayuni, "Penyesuaian Diri Santri Yang Bekerja Di Pondok Pesantren Al Quran Al Amin Prompong Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas."

<sup>6</sup> Sharen Junifa Clarabella, Hardjono, And Arif Tri Setyanto, "Hubungan Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Hardiness Pada

dapat kita simpulkan yaitu mengenai adaptasi diri adalah sebuah keahlian dari seseorang dalam menghadapi sebuah tuntutan-tuntutan yang mana bersumber dari diri sendiri ataupun dari lingkungan sosial agar bisa tercapainya kesetaraan serta terakbulnya kebutuhan internal dan eksternal dengan baik.

Begitu juga penyesuaian diri antara santri yang juga seorang mahasiswa dan pekerja menghadapi dinamika *Ahwal* dalam dirinya. Penyesuaian diri termasuk salah satu permasalahan yang hampir sering terjadi pada seorang santri yang sekaligus mahasiswa dan pekerja. Selain itu mereka harus mengatur waktunya antara belajar di kampus dengan berstatus sebagai santri di pondok pesantren juga berstatus pekerja di pekerjaannya. Sebagai seorang santri wajib mengikuti kegiatan rutin yang telah diterapkan oleh pengurus dan disetujui pengasuh pondok pesantren di mulai dari bangun sebelum subuh hingga waktu tidur kembali. Disisilain itu juga sebagai mahasiswa harus menyesuaikan antara jadwal belajarnya untuk mengikuti aktivitas belajar di dalam perkuliahnya. Selain itu juga harus menyesuaikan antara jadwal pekerjaan.

Santri yang juga seorang mahasiswa dan pekerja ini cenderung memiliki permasalahan dalam dirinya. Permasalahan yang sering dialami para santri yang juga sebagai mahasiswa sekaligus pekerja adalah terkekang dengan peraturan yang diterapkan oleh pondok. Yanuar (2005) dalam hasil penelitiannya ditunjukkan setiap tahun 5-10% santri baru mengalami masalah adaptasi diri, dimana efeknya tidak bisa mengikuti pembelajaran, tidak bisa bermukim tinggal di pondok pesantren karena belum terbiasa hidup terpisah dari orang tua, melakukan sebuah tindakan yang menerobos aturan, dan lain-lain. Juga management waktu yang berantakan dimana biasanya waktu untuk mengaji terbentur dengan kegiatan kampus dan kegiatan bekerja. hal tersebut menjadi problematika tersendiri bagi santri yang juga seorang

mahasiswa yang pekerja dan menyebabkan mahasiswa merasa pikiran dan stress<sup>7</sup>.

Penyebab pikiran dan stres mahasiswa yang juga pekerja ini dapat berasal dari kehidupan akademiknya maupun kehidupan entrepreneurnya, khususnya tuntutan eksternalnya. Tuntutan eksternal dapat berasal dari tugas kuliah, beban mata kuliah, tuntutan orang tua terhadap keberhasilan kuliah, tuntutan pekerjaan, beban dari pekerjaan, dan pengaturan sosial di lingkungan kampus dan pekerjaan. Sebagaimana dengan mahasiswa yang bekerja dan juga seorang santri, tidak sedikit dari mereka mengalami stress karena dihadapkan dengan banyaknya tugas-tugas kuliah, tuntutan pekerjaan dan tugas-tugas pondok pesantren yang harus diselesaikan.

Kegiatan pesantren dan kampus yang padat dapat menimbulkan pikiran dan stres, akibatnya santri yang juga mahasiswa yang bekerja ini memiliki beban dan sumber stres yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa lainnya. Kebanyakan mahasiswa biasanya terkait dengan stres dari berbagai sumber. Sumber stres meliputi peristiwa kehidupan, aktivitas sehari-hari, dan faktor sosial budaya. Santri yang juga seorang mahasiswa yang bekerja ini memiliki jangka umur 18 tahun keatas, dimana berdasarkan sebuah teori perkembangan itu masuk pada fase masa dewasa awal<sup>8</sup>.

Pada fase dewasa awal hampir rata individu tidur di malam hari dan rata-rata 6-8 jam sehingga jarang sekali tidur pada waktu awal. Lebih kurang dari 20% waktu tidur individu dihabiskan dengan tidur REM (Rapid Eye Movement). Aktivitas mengikuti gaya hidup dapat mempengaruhi pola istirahat (tidur) pada masa dewasa awal, seperti halnya stres, hubungan dengan keluarga, dan aktivitas sosial. Hal ini bisa menyebabkan insomnia (tidak bisa tidur) serta penggunaan obat-obatan untuk bisa tidur. Kualitas tidur bisa menjadi masalah yang berkelanjutan, karena kegiatan belajar di pondok pesantren dan kegiatan belajar di kampus serta kegiatan bekerja

---

<sup>7</sup> D Setiani, N W Sitasari, and M Safitri, "Hubungan Antara Kemandirian Dan Penyesuaian Sosial Pada Santri Mts Pondok Pesantren Assiddiqiyah," *JCA of Psychology* 2 (2021): 107–15.

<sup>8</sup> Ayuni, "Penyesuaian Diri Santri Yang Bekerja Di Pondok Pesantren Al Quran Al Amin Prompong Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas."

sebisa mungkin untuk dilaksanakan sepenuhnya dan yang harusnya waktu untuk istirahat tersita untuk mengerjakan tugas kampus, memikirkan pekerjaan, maupun tugas dari pondok pesantren.

Santri yang juga seorang mahasiswa yang pekerja juga memiliki tantangan tersendiri untuk memenuhi kebutuhan duniawi (kuliah) dan kebutuhan akhirat atau spiritual (pondok pesantren) yaitu dengan menyeimbangkan kedua aspek tersebut, dimana kebutuhan duniawi dan akhirat harus terpenuhi. Sebagai agama yang dilandasi dengan prinsip Rahmatan lil Alamin (rahmat dan kasih sayang), Islam menekankan pentingnya bahagia di dalam dunia dan di akhirat bagi setiap Muslim<sup>9</sup>

Dampak yang terjadi dari konflik peran ganda antara santri sebagai mahasiswa yang juga sebagai pekerja memunculkan konflik internal maupun konflik eksternal dalam menjalankan tiga peranan tersebut. Konflik internal dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk yang muncul dari kemalasan, keterlambatan, dan ketidakmauan untuk memulai sesuatu. Ini dapat menyebabkan masalah, seperti penurunan daya pikir dan daya tahan tubuh, penundaan, dan kelelahan tubuh dan kelelahan psikologis. Sedangkan dari faktor eksternal seperti banyaknya tugas yang menumpuk, ketergantungan pada orang lain, dan kurangnya dukungan dari lingkungan. Adanya konflik seperti ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki peran ganda harus ekstra rajin dan aktif dalam menjalankan kegiatan di pondok maupun di kampus<sup>10</sup>.

Apabila masalah seperti ini tidak dapat diatasi maka akan timbul konflik yang lebih besar dan sulit untuk mengatasinya. Dari masalah konflik internal dan eksternal diatas maka perlu adanya cara untuk menanganulangnya yaitu santri dan mahasiswa yang bekerja harus bisa mengatur diri

---

<sup>9</sup> Nurul Hidayah, "MANAJEMEN WAKTU DALAM PEMBELAJARAN SANTRI ANTARA KULIAH DAN NYANTRI BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN EDI MANCORO GEDANGAN BANDUNGAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2020," *Applied Microbiology and Biotechnology* 2507, no. 1 (2020): 1–9.

<sup>10</sup> Robert M Kosanke, "Pengaruh Tawakal Terhadap Adversity Quotient Pada Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Semarang". B., 2019, 1–17.

agar dapat menyelesaikan kewajiban yang dimiliki. Faktor internal seperti manajemen diri sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan mengontrol jalannya tugas agar berjalan lancar. Apabila manajemen tidak baik, santri cenderung menunda tugas dan pekerjaannya.

Terlepas dari masalah konflik peran ganda, santri mahasiswa yang bekerja disebut sebagai seseorang yang berjihad di jalan Allah SWT dan pasti memiliki kecenderungan *Ahwal-Ahwal* tertentu. Dalam pandangan perspektif tasawuf akhlak maupun tasawuf sosial seseorang yang belajar atau thalabul ilmi dan berjihad di jalan Allah SWT serta fokus pada pembinaan moral, pembersihan jiwa yaitu dari aspek qalbu, akal, dan nafsu<sup>11</sup>. Kegiatan belajar atau berkerja adalah dalam rangka pembersihan jiwa. Apabila keadaan qalbu (*Ahwal*) baik, maka ilmu yang didapat akan berkah dan akan mudah diterima dan pengimplementasian ilmu (amal) dengan baik. Ilmu seseorang akan memunculkan buah dari keadaan qalbu (*Ahwal*) yang sangat baik dimana keadaan hati yang baik akan memunculkan amal (perilaku) sangat baik, begitu juga dengan amal (perilaku) dapat mempengaruhi qalbu (*Ahwal*).

*Ahwal* (hal) merupakan suasana atau kondisi dalam hati dan kondisi serta suasana ini adalah anugerah dari Allah SWT, manusia tidak punya pilihan untuk menerima atau menolaknya. Ketika itu datang, mereka harus mempertahankannya, dan ketika itu pergi, mereka harus melepaskannya. Sedangkan pendapat Al-Qusyairy tentang *Ahwal* adalah karunia atau keadaan yang datang tanpa adanya aktivitas kerja dari Allah SWT. Dapat disimpulkan bahwa *Ahwal* adalah keadaan hati atau qalbu manusia yang merupakan karunia dari Allah SWT tanpa harus diminta dan ditolak. Sebagai pertemuan awal, *Ahwal* dalam diri santri mahasiswa yang bekerja ini ditemukan dalam peneliti dari hasil wawancara dengan beberapa santri yang juga mahasiswa yang bekerja ini adalah keadaan atau suasana qalbu yang tidak jauh berbeda dengan santri lainnya yaitu belajar dan selalu mendekati diri Allah SWT (*'Uns*)<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> Meutia Farida, "Perkembangan Pemikiran Tasawuf Dan Implementasinya Di Era Modern," *Substantia* 13, no. 1 (2011): 105–14.

<sup>12</sup> Arrasyid Arrasyid, "Tasawuf Dan Problematika Modernitas: Menimbang Maqamat Dan *Ahwal* Abu Nashr as-Sarraj," *Jurnal Fuaduna : Jurnal*

Pada dasarnya santri adalah seseorang yang senantiasa ingin selalu berusaha mendekati diri kepada Allah SWT serta mentaati kewajiban dan perintah Allah serta menjauhi larangannya. Dari *Ahwal* dan management diri yang baik akan dapat mengatasi masalah konflik peran ganda pada diri seorang santri yang juga seorang mahasiswa yang bekerja. Dan dalam kaitan peneliti kali ini si peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dinamika kestabilan kebutuhan pokok(bekerja) dan kebutuhan pokok duniawi (kuliah) serta kebutuhan pokok spiritual (pondok) ditinjau dari beberapa kajian tasawuf dengan konsep *Ahwal*<sup>13</sup>. Berdasarkan dari kesimpulan latar belakang diatas, si penulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “DINAMIKA *AHWAL* – PADA SANTRI YANG BERPREDIKAT MAHASISWA DAN PEKERJA”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Objek khusus dalam kajian penelitian ini yaitu tentang proses Dinamika *Ahwal* pada Santri Yang berpredikat sebagai Mahasiswa dan Pekerja. Faktor penyebab dinamika *Ahwal* yang terjadi kepada mereka serta mengetahui dibalik mereka memilih untuk berperan ganda.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran dinamika konflik peran ganda pada santri Mahasiswa IAIN Kudus yang berpredikat sebagai santri yang juga sekaligus sebagai pekerja?
2. Bagaimana gambaran dinamika *Ahwal* pada Santri Mahasiswa IAIN Kudus yang berpredikat sebagai pekerja ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

---

*Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2020): 70, <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v4i1.2662>.

<sup>13</sup> Arrasyid Arrasyid, “Konsep-Konsep Tasawuf Dan Relevansinya Dalam Kehidupan,” *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 9, no. 1 (2020): 48, <https://doi.org/10.29300/jpkth.v9i1.2649>.

1. Untuk mengetahui dinamika konflik peran ganda pada Santri Mahasiswa IAIN Kudus yang berpredikat sebagai pekerja.
2. Untuk mengetahui dinamika *Ahwal* Santri Mahasiswa IAIN Kudus yang berpredikat pekerja.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis untuk memberi pengetahuan utamanya bagi pengembangan keilmuan di bidang tasawuf dan psikoterapi, mengenai kajian tentang dinamika dan kondisi *Ahwal* seseorang, khususnya pada para santri Mahasiswa IAIN Kudus, yang juga memiliki pekerjaan di luar kedua tugas utama.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Praktisi di bidang Pendidikan

Semoga hasil penelitian ini nanti diharapkan, dapat digunakan sebagai sebuah referensi dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas seorang Mahasiswa, khususnya para mahasiswa yang juga berpredikan sebagai Santri dan Pekerja.

#### b. Bagi Para Mahasiswa

Diharapkan dengan penelitian ini, para Mahasiswa yang berpredikat sebagai santri yang sekaligus sebagai pekerja dapat belajar meningkatkan kedisiplinan serta keefektifan dalam setiap kegiatannya.

#### c. Bagi Peneliti

Semoga hasil penelitian ini nanti dapat dijadikan sebagai bahan ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk menyusun karya tulis serta dapat digunakan untuk persyaratan menjadi sarjana dan dapat digunakan sebagai salah satu rujukan untuk penelitian yang akan datang.

## F. Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pertama peneliti membahas tentang sebuah latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul antara lain: definisi *Ahwal*, konflik peran ganda, santri.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari uraian tentang metode, cara, ataupun, langkah pelaksanaan penelitian yang terstruktur dan aplikatif. Pada bab ini mengupas mengenai jenis, pendekatan penelitian, *setting* dan subyek penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, serta pengujian keabsahan data, dan analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab membahas tentang uraian hasil penelitian yang tersusun mulai dari gambaran objek penelitian, analisis data terdiri dari gambaran obyek, deskripsi data, analisis data penelitian. Selain itu pula membahas mengenai yang berhubungan dengan teori/penelitian lain.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai bagian terakhir peneliti, serta menyampaikan kalimat-kalimat simpulan dan saran-saran sebagai kata penutup.

**DAFTAR PUSTAKA**